

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP  
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KUNINGAN  
KABUPATEN KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (T.IPS)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

**PUTRI INDAWATI**  
NIM: 14111410051

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2015 M / 1436 H**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP  
KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP  
PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KUNINGAN  
KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

**PUTRI INDAWATI**

**NIM: 14111410051**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2015 M / 1436 H**

## **ABSTRAK**

### **PUTRI INDAWATI, 14111410051 : “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Hidup pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan”**

Mengingat pentingnya lingkungan hidup bagi manusia yang sedang mengalami kerusakan. Siswa cenderung bersikap acuh tak acuh dan tidak memperdulikan apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Permasalahan ini menjadi tugas dari guru, orang tua, dan pemerintah. Lembaga sekolah, dalam hal ini guru mempunyai tugas dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. Salah satunya adalah melalui peranan guru dalam pembelajaran IPS serta proses pembelajaran dan keteladanan di kelas atau di luar kelas agar siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup.

Peran guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Seorang guru tidak hanya berperan dalam mentransfer ilmu, namun berperan juga dalam pembentukan sikap siswa. Dalam hal pembentukan sikap siswa, yang menjadi tujuannya adalah sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Melalui peran guru siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan, bijaksana, dan tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan analisis data dilakukan untuk memberikan uraian secara deskriptif dan menarik kesimpulan dari uraian tersebut.

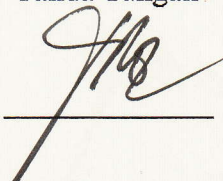
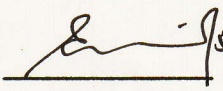


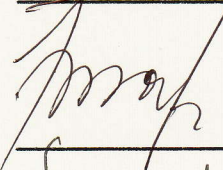
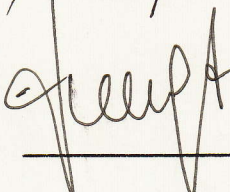
Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian membuktikan tentang peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah seorang guru menjadi panutan siswa dan siswinya. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup ialah kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana dan tanggung jawab. Faktor dalam upaya penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup, yaitu faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kebersihan. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci : Peran Guru, Sikap Kepedulian Siswa, Pembelajaran IPS**

## PENGESAHAN

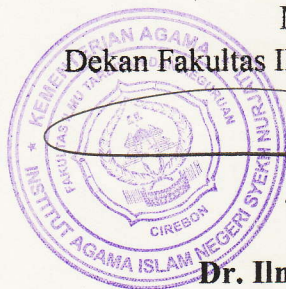
Skripsi berjudul **Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Hidup pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan Kabupaten Kuningan** oleh Putri Indawati, NIM. 14111410051, telah dimunaqasahkan pada Senin, 8 Juni 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	<u>25 - 06 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan <b>Euis Puspitasari, S.E, M.Pd</b> NIP. 19810313 201101 2 008	<u>25 - 06 - 2015</u>	
Penguji I <b>Dr. Bambang Yuniarto, M.Si</b> NIP. 19630618 199603 1 001	<u>17 - 06 - 2015</u>	
Penguji II <b>Dr. H. Ahmad Fauzi, M.Pd</b> NIP. 19591208 198503 1 005	<u>25 - 06 - 2015</u>	
Pembimbing I <b>Drs. Asep Mulyana, M.Si</b> NIP. 19670803 199403 1 003	<u>25 - 06 - 2015</u>	
Pembimbing II <b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 005	<u>25 - 06 - 2015</u>	

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag**

NIP. 19721220 199803 1 004

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Peran Guru .....	10
a. Makna Guru dan Peranannya.....	10
b. Peran Guru dalam Pembelajaran IPS .....	15
2. Penanaman Kepedulian Lingkungan Hidup.....	17
a. Hakikat Lingkungan Hidup.....	17
b. Penanaman Sikap Kepedulian Lingkungan .....	20
3. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	22
a. Pengertian IPS .....	22
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	24
c. Karakteristik Pembelajaran IPS .....	26

B. Literatur <i>Review</i> / Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Keabsahan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
2. Temuan-temuan Penelitian.....	49
B. Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Hidup.....	58
C. Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Hidup.....	65
D. Faktor-faktor dalam Upaya Penanaman Sikap Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Hidup .....	73
E. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Undang-Undang lingkungan hidup bertujuan mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan menindak pelanggaran-pelanggaran yang menyebabkan rusaknya lingkungan (Daryanto, 2013: 41).

Lingkungan merupakan bagian integral dari kehidupan manusia. Terjaganya lingkungan menjadikan kualitas hidup manusia lebih baik. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Faktor penyebabnya antara lain adalah kegiatan manusia yang mencemari lingkungan hidup dan mengeksploitasi sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan dan fungsi ekologi telah merusak kelestarian lingkungan.

Kerusakan lingkungan hidup akibat aktifitas manusia pada umumnya disebabkan oleh: 1) Ketidaktahuan masyarakat terhadap akibat dari tindakannya, misalnya kebiasaan membuang sampah di sungai atau sembarang tempat yang tidak disadari akan menyebabkan pencemaran; 2) Desakan kebutuhan hidup, sehingga tanpa disadari kegiatan merusak lingkungan terus berlangsung seperti penebangan kayu untuk pembakaran batu bata yang telah menjadi pekerjaan dan penghasilan keluarga; 3) Kurangnya pengetahuan tentang keseimbangan dan fungsi ekosistem, misalnya penggunaan pestisida yang tanpa disadari mengakibatkan musnahnya organisme lain; 4) Kepedulian yang rendah terhadap kelestarian lingkungan, misalnya industri membuang limbah tanpa mempertimbangkan akibat pada lingkungan; 5) Kurang kemasyarakatannya hukum tentang lingkungan hidup dan kurang tegasnya penerapan sanksi hukum bagi pelanggar ([http://d\\_ipa\\_055486\\_chapter1\\_2.pdf/](http://d_ipa_055486_chapter1_2.pdf/) Diakses pada tanggal 6/10/2014 6:01 PM).

Budaya hidup selaras dengan alam telah diajarkan secara turun menurun dalam masyarakat. Namun seiring derasnya arus globalisasi yang berimbas pada konsumtif masyarakat, budaya itu kini telah semakin menipis. Budaya

mencintai lingkungan sejak dini dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dan sekolah. Siswa sejak dini diperkenalkan pada krisis lingkungan, seperti perubahan iklim dan pemanasan global. Isu-isu lingkungan dapat diperkenalkan secara integral dalam berbagai mata pelajaran yang relevan di sekolah. Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional No. Kep.07/MenLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 tentang pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Dalam keputusan ini sangat ditekankan bahwa pendidikan lingkungan hidup dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran yang ada.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan-kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran akan kepedulian terhadap lingkungan, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan tentang lingkungan hidup.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003).

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah, adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, berbudaya dan bermoral (Zubaedi, 2013: 164).

Guru menjadi fokus utama untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Guru juga sebagai panutan siswa dan masyarakat, guru sebagai produser yang membuat dan menyusun skenario pembelajaran, karena guru sebagai pemegang estapet terakhir dalam pendidikan untuk menjadikan siswanya menjadi seorang yang berintelektual dan berkarakter.

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya ditentukan apabila guru tersebut telah mewujudkan konsep Ki Hajar Dewantara. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu, *Ing ngarso sung tulodo* (di depan dapat memberi teladan), *ing madya mangun karso* (di tengah dapat memberi motivasi), dan *tut wuri handayani* (di belakang dapat mengawasi) (Aryani, 2010: 9).

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang Undang Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Chatib, 2010:28).

Tugas seorang guru tidak hanya di sekolah akan tetapi di lingkungan masyarakat ia juga harus menjadi panutan masyarakat. Guru harus menjadi seorang dewasa yang berbeda dengan orang dewasa lainnya. Artinya ia harus senantiasa berperilaku yang baik di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat, karena segala tindakannya senantiasa akan ditiru oleh siswa.

Di sekolah, proses pembelajaran mengarah pada upaya pembentukan perilaku siswa yang peduli lingkungan melalui model pembelajaran yang aplikatif dan menyentuh kehidupan sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah dijadikan wahana pembiasaan perilaku peduli lingkungan sehari-hari. Kedua aspek tersebut menuju pada satu tujuan yaitu internalisasi atau pembiasaan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia (2008:3) “pendidikan lingkungan hidup harus dapat

mendidik individu-individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah-masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam”. Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan berperan serta dalam menjaga lingkungan, pendidikan lingkungan hidup melalui pendidikan ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 mencanangkan Program Adiwiyata sebagai tindak lanjut dari nota kesepahaman (memorandum of understanding) pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional.

Pendidikan lingkungan hidup dapat diintegrasikan melalui bidang studi di sekolah, pendidikan lingkungan hidup dapat dilaksanakan dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah (Barlia, 2008:82).

Melalui pembelajaran IPS sangat tepat dalam mengajarkan pendidikan lingkungan hidup kepada siswa. Menurut Sapriya (2011:12) IPS adalah suatu bidang studi yang diajarkan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah (SMP/MTs dan SMA/SMK/MA). Pembelajaran lingkungan hidup melalui pembelajaran IPS dapat dilakukan dengan mengkaji isu-isu permasalahan global. Permasalahan global dalam pembelajaran IPS adalah “isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat eksploitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, hutan dan unsur lainnya” (Sapriya, 2011:135). Isu-isu global tersebut seperti permasalahan sampah, banjir, polusi udara, pemanasan global.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dapat bekerja sama dengan guru IPA. Kesadaran lingkungan diupayakan melalui pelaksanaan PLH dan mengingat sudah syaratnya mata pelajaran di sekolah, maka materi pendidikan lingkungan hidup ini tidak dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri yang mempunyai keterkaitan dengan materi lingkungan hidup

seperti pelajaran geografi, biologi, ekonomi, dan sebagainya (Sumaryana, 2002: 57).

Pada era global seperti dewasa ini, penerapan pendidikan lingkungan dimulai oleh guru melalui pemahaman realitas diri siswa dan lingkungan. Melalui pembelajaran IPS, peneliti berharap dapat menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa di SMP Negeri 7 Kuningan.

Somantri dalam Gunawan (2011:17) “pendidikan IPS dalam kepustakaan asing disebut dengan istilah *social studies*, *social education*, *citizenship education*, dan *social science education*. Pendidikan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat di tinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu (Sapriya, dkk. 2007: 5), secara terpadu di sini diartikan IPS mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora yaitu, geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, dan antropologi.

Senada dengan itu Somantri dalam (Sapriya, 2011:11) berpendapat IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

IPS menurut *National Council for the Social Studies* bahwa *Social studi is the integreted study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Whithin the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disiplines as antropology, archeologi, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology. The primary purpose of social studies is help young people develop the ability to make informed and reasoned decision for public good as citizens of cultural diverse, democratic society in an interdependent world.* Studi sosial adalah studi yang terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan terkoordinasi, studi sistematis menggambarkan pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi. Tujuan utama studi sosial adalah membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan dan beralasan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang beragam, masyarakat demokratis budaya dalam dunia yang saling bergantung (dalam Supriatna, dkk. 2007:4).

IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuhkan cara berfikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. IPS juga bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan, dan keterampilan mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2013: 287).

IPS merupakan singkatan dari istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial”, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies* (Sapriya, 2009 : 19).

Pembelajaran IPS hanya mencakup materi-materi yang di dalamnya tentu harus dipahami oleh siswa. Namun bukan saja harus memahami materi semata, akan tetapi ada beberapa hal yang harus dipahami dan diterapkan oleh guru kepada siswanya. Hal ini jelas nampak terlihat dalam penjelasan Effendi (2010: 37), mata pelajaran IPS di SMP bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

IPS memiliki empat dimensi yang meliputi dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dimensi nilai dan sikap (*values and Attitudes*), dan dimensi tindakan (*action*) (Sapriya, 2009 : 48).

Pembelajaran IPS di harapkan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS siswa mampu berpikir kritis, memecahkan permasalahan sosial dan peduli akan lingkungan. Sikap sadar akan permasalahan global terutama permasalahan lingkungan seperti lubang lapisan ozon, pemanasan global, dan banjir. Pendidikan global mengajak siswa berpikir global dan bertindak lokal. Peranan pembelajaran IPS di harapkan mampu menanamkan sikap sadar akan lingkungan terhadap generasi muda sebagai pewaris penghuni bumi di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian awal di SMP Negeri 7 Kuningan ditemukan bahwa, siswa masih kurang peka terhadap kepedulian lingkungan hidup, bahkan masih ada saja sampah-sampah yang berserakan di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, ada saja beberapa siswa yang memasukkan robekan dan bahkan kertas yang penuh dengan coretan (sampah) dimasukkan ke bawah meja siswa. Guru yang pada saat itu mengajar di kelas tersebut, melihat hal yang serupa namun tidak memberikan teguran berkaitan dengan hal tersebut. Kemungkinan karena guru yang selalu membiarkan siswanya tersebut membuang sampah ke dalam kolong meja atau memang *mindset* siswa yang kurang dalam kesadaran terhadap lingkungan kelasnya tersebut. Kemudian dalam pelaksanaan proses belajar mengajarpun guru selalu mengarahkan untuk tidak membuang sampah sembarangan baik di kelas maupun di lingkungan sekolah. Akan tetapi, guru tersebut hanya mengarahkan dan tidak memberikan contoh secara langsung untuk mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan hidup. Maka dari itu, siswa pun menjadi acuh tak acuh terhadap lingkungan.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 7 KUNINGAN”**.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari ketidakpastian dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

- a) Peran guru yang dimaksud adalah profesionalisme guru sebagai kesatuan wujud sikap yang diaplikasikan sebagai kinerja seorang guru yang baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar termasuk menjalin hubungan sosial keseharian antara guru dengan siswa, guru dengan sesama rekan guru maupun guru dengan masyarakat.
- b) Sikap kepedulian siswa yang dimaksud adalah kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana, dan tanggung jawab.
- c) Guru yang menjadi objek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Kuningan, Kecamatan Kuningan, Kabupaten Kuningan.
- d) Siswa yang menjadi objek penelitian adalah siswa SMP Negeri 7 Kuningan, kabupaten Kuningan.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk mengantisipasi kesimpangsiuran dalam permasalahan penulisan penelitian ini, maka diuraikan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

- a) Bagaimana upaya guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan?
- b) Bagaimana sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan?
- c) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan.
2. Untuk mendeskripsikan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan.

3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam upaya penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia, tentunya setiap penelitian harus memiliki kegunaan atau manfaat dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka kegunaan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan lembaga pendidikan untuk peningkatan kualitas dan kuantitas, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bidang studi IPS di SMP Negeri 7 Kuningan.

2. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru IPS dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih banyak mengimplementasikan materi pembelajaran kepada siswa terutama yang berkaitan dengan lingkungan, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola lingkungan sehingga perilakunya peduli lingkungan.

3. Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup sehingga perilakunya terhadap lingkungan dapat dijaga.

4. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan serta wawasan dalam penulisan karya ilmiah tentang penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup pada pembelajaran IPS. Masing-masing aspek dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan, guru memiliki upaya-upaya dalam menanamkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup. Upaya-upaya yang dilakukan guru ialah dengan mengkaitkan pembelajaran IPS dengan lingkungan hidup, pemberian sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan, serta mengadakan lomba kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
2. Sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup yang meliputi kerja keras, menghargai kebersihan dan kesehatan lingkungan, bijaksana, serta memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan.
3. Faktor yang dapat mempengaruhi dalam upaya penanaman sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup di SMP Negeri 7 Kuningan. Diantaranya yaitu faktor pendukung yang meliputi sarana dan prasarana kebersihan yang memadai, serta dengan adanya tata tertib sekolah dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Faktor penghambatnya ialah sikap siswa yang masih kurang sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup dan merasa acuh tak acuh terhadap lingkungan hidup.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti mencoba merekomendasikan sebuah gagasan atau saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi orang-orang atau lembaga yang bersangkutan dengan persoalan di atas. Saran-saran tersebut:

1. Bagi SMP Negeri 7 Kuningan
  - a. Sekolah hendaknya menjalin kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengimplementasikan pembiasaan-pembiasaan peduli lingkungan di rumah.
  - b. Sekolah hendaknya meningkatkan monitoring dan evaluasi secara intensif terhadap pelaksanaan program-program yang sudah dilaksanakan.
2. Bagi Guru IPS
  - a. Guru hendaknya lebih memberikan contoh nyata dihadapan siswa tentang implementasi peduli lingkungan.
  - b. Guru hendaknya menerapkan karakter peduli lingkungan saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengkaitkan materi yang sedang dibahas ataupun pada kegiatan diluar jam pelajaran saat program-program kepedulian lingkungan sedang berlangsung.
3. Bagi Siswa
  - a. Siswa lebih memperhatikan dan peduli lingkungan tidak hanya disekitar sekolah tetapi di lingkungan tempat tinggalnya.
  - b. Siswa lebih mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan yang datang dari dalam diri tanpa menunggu interaksi dari orang lain.
4. Bagi Dinas Pendidikan
  - a. Pihak Dinas Pendidikan hendaknya mengadakan kejuaran sekolah sehat secara rutin, dimana sekolah-sekolah yang ada dibawah naungan dinas tersebut akan berlomba untuk menjaga kebersihan lingkungannya dan yang terbaik akan mendapatkan penghargaan atas semua itu.
  - b. Ditambahkan program kebersihan bulanan atau mingguan di hari-hari tertentu.
5. Bagi Pemerintah Daerah (Pemda)
  - a. Perlu adanya pedoman yang pasti dari pemerintah dalam penerapan kebijakan kebersihan lingkungan sekolah.

- b. Pemerintah hendaknya lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan kebijakan pendidikan karakter di sekolah-sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Barlia, Lily. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- Baskoro Edi Prio & Wihaskoro A. Mabruri, 2013. *Modul Perkuliahan Evaluasi Pembelajaran*.
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grafindo.
- Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Chony, M. Junaidi & Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto, dkk. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Fauzi, Ahmad. 2013. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- G. Imam & M, Husni. 2013. *Ki Hajar Dewantara: Pendidik Nasionalis yang Agamis*. Yogyakarta: NUSA MEDIA.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA
- Hamzah, Sykuri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Herimanto & Winarno. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ine Kusuma Aryani, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Iriantara, Yosol, dkk. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.
- Juliardi, Budi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Bandung: ALFABETA
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mustofa, Syaiful, dkk. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Nasehuddien, Toto, Syatori. 2011. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar*. Cirebon: Nurjati Press.
- N.H.T. Siahaan. 2004. *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama. Edisi ke-2
- Nurdin, Syafrudin. Dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers
- S. Nasution. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Salahudin, Anas, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- \_\_\_\_\_, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-FPIPS UPI dan PT. Remadja Rosda Karya
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Kurikulum & Pembelajaran Dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing

- Sugiono. 2012. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sukmadinata Syaodih, Nana. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tumanggor, Ridho, dkk. 2010. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Usman Uzer, Moh. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Puskur. 2006. *Model pengembangan silabus mata pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)*. Jakarta. Depdiknas.
- Yusuf, Maftuchah. 2000. *Pendidikan Kependudukan dan Etika Lingkungan*. Yogyakarta: Lembaga Studi dan Inovasi Pendidikan
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* cetakan 3. Jakarta : Kencana.
- [http://d\\_ipa\\_055486\\_chapter1\\_2.pdf/](http://d_ipa_055486_chapter1_2.pdf/) Diakses pada tanggal 6/10/2014 6:01 PM
- <http://anomsblg.wordpress.com/profesi-kependidikan/peran-guru-dalam-pembelajaran/> Diakses pada tanggal 22/10/2014 pukul 7:29 PM
- <http://hangeo.wordpress.com/2013/08/16/revitalisasi-pendidikan-geografi-dalam-latar-sekolah-adi-wiyata-dan-kurikulum-2013-untuk-menumbuhkembangkan-karakter-peduli-lingkungan/> Diakses pada tanggal 24/09/2014 12:33 PM